



## Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol 1 No 3, (2024) 502-513

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

# Implementasi Rutinitas Literasi Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadis di Man 2 Langkat

Ridha Santika<sup>1</sup>, M Yunus Ismail<sup>2</sup>, Ahmad Fuadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : [tika14196@gmail.com](mailto:tika14196@gmail.com)

### Abstract :

*Penalties include observations in MAN 2 as a means of increasing the number of people studying Al-Qur'an Hadith in MAN 2 in terms of increasing Digital Literacy. Measurement of beauty in class only weeks in beauty in class with explanation and guru melalui methods of beauty with face menulis, memorization and mentioning of reading matter. While the majors in the study of Al-Qur'an Hadiths are awarded with maximum improvement in terms of increasing Digital Literacy, the majors in the study of Al-Qur'an have been given the technique of measuring reading and developing skills in reciting the verses of Al-Qur'an. The problem shown first day makes penultimate penetration with a variety of qualitative data collection techniques such as observation, childhood and documentation of children achieved by guru kepala madrasah, guru bidang study and others including data collection facilitate the implementation of Digital Literacy in the course of Al Qur'an Hadis which is directed by the guru mata in the syllabus of the syllabus and RPP, focuses on the qualities of the course of the course of the course of the Qur'an Hadis Penalty measurable achievements of the great guru in increasing Digital Literacy in the eyes of the scholars of Al Qur'an Hadith that reflects the qualities of excellence in the scholarship of Al-Qur'an Hadith based on the love of the Al-Qur'an and Hadiths of the Prophet SAW that extends to the hearts of the people who achieve the goal, and this is the foundation of the first scholar of the PAI line, it should be possible to reach the end of every year and every semester a very strong and continuous recitation of Al Qur'an Hadith.*

**Keywords :** *Digital literacy, spiritual privilege.*

### Abstrak :

Peneliti melakukan observasi di MAN 2 Langkat sehingga menemukan permasalahan dalam kegiatan belajar yaitu kegiatan belajar dan mengajar bidang studi Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Langkat belum menerapkan Literasi Digital. Melainkan kegiatan belajar berlangsung hanya sebatas dalam kegiatan belajar di kelas dengan bimbingan oleh guru melalui metode belajar dengan cara menulis, membaca dan mengulangi materi bacaan. Peran guru bidang studi Al-Qur'an Hadiths telah berjalan dengan maksimal meskipun belum menerapkan Literasi Digital, guru bidang studi telah melakukan teknik memeriksa bacaan dan kemampuan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an secara bertahap pada saat melakukan evaluasi di akhir semester. Berdasarkan masalah yang ditemukan tersebut diatas maka penulis melakukan penelitian dengan jenis kualitatif melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi maka diperoleh kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kepala madrasah, guru bidang studi dan siswa maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu bahwasanya hasil implementasi Literasi Digital dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadis yang sudah direncanakan guru mata pelajaran dalam susunan Silabus dan RPP, tentunya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di mata pelajaran tersebut yang berpengaruh dalam tercapainya tujuan mata pelajaran dan mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Peneliti mendapatkan hasil dari peran penting guru dalam menerapkan Literasi Digital di mata pelajaran Al Qur'an Hadis yang membantu meningkatkan kualitas belajar siswa di mata pelajaran tersebut dan tentunya juga berpengaruh bagi mata pelajaran PAI lainnya mengingat Al-Qur'an Hadis juga adalah mata pelajaran yang berisi tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadiths Nabi SAW yang menjadi pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan yang

baik, dan itu di ajarkan di mata pelajaran PAI lainnya, serta dapat dilihat saat hasil akhir ulangan harian dan ulangan semester siswa mendapatkan nilai yang sangat diharapkan dan sesuai tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadis.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, kecerdasan spiritual.

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan media pembelajaran berbentuk digital dilakukan dengan menyesuaikan pada perkembangan informasi dan teknologi dalam mempermudah akses pembelajaran secara digital. Salah satu media yang dapat digunakan tentu melibatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengoperasikan dan mendayagunakan kemampuannya untuk berpikir secara kritis dan kreatif serta bertindak untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Budaya belajar yang diterapkan dengan memanfaatkan teknologi sebagai sumber utama dalam belajar untuk proses pendewasaan siswa dan guru dalam pembelajaran maka pemanfaatan tersebut membutuhkan budaya literasi dalam belajar yaitu budaya gemar membaca dan menulis untuk meningkatkan kemampuan kognitif maupun metakognitif siswa. Pemanfaatan Literasi Digital sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari guru maupun dari siswa (Djamarah, 2019).

Pemanfaatan Literasi Digital yaitu sebagai usaha untuk membentuk semangat kepribadian siswa dalam mengembangkan pola pikir untuk mendukung perkembangan karakter siswa. Sebagaimana diterangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak berbangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa" (Huda, 2019)

Penggunaan Literasi Digital sebagai usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran yang tetap *Up To Date* dengan perubahan dalam berbagai aspek seperti aspek informasi teknologi, sosial, ekonomi serta pendidikan yang berkembang sejalan dengan perubahan waktu kearah yang lebih luas dan maju. Maka, hal ini akan membuat proses literasi yang semula hanya berbentuk aktivitas membaca dan menulis secara verbal dapat ditingkatkan kearah digitalisasi dengan memanfaatkan media visualisasi.

Istilah Literasi Digital mengarahkan siswa pada peningkatan kemampuan membaca, menulis dan berkomunikasi secara efektif mengenai pemahamannya terhadap proses membaca dan menulis yang telah dilaksanakan. Maka, literasi digital memiliki peran yang sangat penting bagi dunia pendidikan dalam menyesuaikan proses pembelajaran di era globalisasi dan teknologi saat ini.

Literasi Digital merupakan suatu model pembelajaran yang penting untuk diterapkan secara intensif untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman akademik siswa sehingga dapat bersaing di era global yang mengedepankan konsep pendidikan secara digital. Maka, dapat disimpulkan bahwasanya indikator keberhasilan pelaksanaan Literasi Digital yaitu pemanfaatan media belajar yang bersumber digitalisasi secara maksimal dalam setiap proses pembelajaran (Iskandar, 2019).

Pada saat ini perkembangan digitalisasi semakin cangkling dan berkembang pesat dengan menyajikan kemudahan siswa maupun guru dalam mengakses serta menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran. Maka, penggunaan teknologi dalam keseharian aktivitas

belajar mengajar berguna bagi kehidupan siswa ditengah-tengah masyarakat dalam memanfaatkan system digital dalam memudahkan aktivitas sehari-hari.

Pemanfaatan Literasi Digital untuk mengurangi aktivitas belajar yang bertumpu pada metode dan pola belajar yang tradisional sehingga sedikit sekali memanfaatkan media belajar berbasis digital oleh sebab itu, kehadiran media digital tersebut akan menciptakan suatu perubahan dalam pembelajaran sehingga akses pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan media *Digital Library*, *Electronic Journal*, *Electronic Book*, dan *E-Learning* berbentuk digital

Pemanfaatan Literasi Digital dapat dilakukan dengan menyesuaikan aktivitas belajar dan mengajar pada bidang studi Al-Qur'an Hadis untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Model Literasi Digital yaitu berbentuk jejaring sosial (sosial media) dan membangun komunikasi digital yang efektif. Penggunaan literasi digital tersebut dapat diakomodir untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadis yang sudah tentu memiliki fokus materi pada aktivitas membaca, menulis serta memahami kandungan Al-Qur'an (Khanifatul, 2018).

Kecerdasan spiritual merupakan suatu kemauan atau minat belajar siswa agar memiliki kecenderungan yang khas untuk mengikuti aktivitas belajar sehingga aktivitas belajar tersebut akan menampung aspirasi siswa dalam belajar. Kecerdasan spiritual bukan hanya menjadi faktor yang penting dalam menyebabkan aktivitas belajar dan mengajar agar berlangsung secara efektif.

Kehadiran dan peran guru dalam membangkitkan kecerdasan spiritual siswa merupakan hal yang sangat penting sehingga motivasi tersebut akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan media pembelajaran Digital Literasi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempermudah pemahamannya terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat menjadi pemacu dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Prastowo, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Data Reduction*, *Data Display* dan Penarikan Kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji, *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Literasi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Langkat .

Salah satu peran penting guru terkait hal tersebut diatas yaitu kemampuan guru dalam menerapkan berbagai metode mengajar untuk mempermudah siswa dalam memahami pesan-pesan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Kehadiran guru untuk

menanamkan nilai-nilai pembelajaran yang penting bagi siswa pahami seperti pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi pokok pembahasan tentang keimanan dan ketaqwaan siswa.

Permasalahan dalam pembelajaran pada temuan penelitian tersebut diatas merupakan permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru, salah satu solusi yang dilakukan yaitu penerapan Literasi dalam bidang studi Al-Qur'an Hadis di kelas X MAN 2 Langkat. Pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran Literasi telah diterapkan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadis dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas X. Namun pelaksanaannya tidak dapat berjalan dengan maksimal jika tanpa melibatkan partisipasi siswa secara aktif. Oleh sebab itu, penerapan Literasi tersebut dilakukan dengan cara seksama oleh guru dan melibatkan siswa secara aktif untuk ikut serta mendesain materi dan metode pelajaran.

Literasi yang di laksanakan di MAN 2 Langkat dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini diadakan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini sengaja untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tersebut karena memang dirasa sangat berpengaruh dalam pembentukan cara berfikir siswa untuk memahami pelajaran tersebut dan memahami mata pelajaran Agama islam yang lainnya.

Literasi di MAN 2 Langkat ini dilaksanakan di setiap pertemuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tepatnya di hari Senin mulai dari kelas X, XI, XII di jam yang masing-masing berbeda. Kelas X pukul 11.20 wib sampai dengan pukul 12.30 wib, kelas XI pukul 07.20 wib sampai dengan pukul 08.30 Wib, kelas XII pukul 08.30 wib sampai dengan pukul 09.00 Wib, dan setoran hafalan dillaksanakan di saat antara 20 menit sebelum pelajaran selesai. Dan dalam adanya penerapan Literasi ini perlu adanya dukungan yang sangat serius dari pihak guru sebagai penanggung jawab mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini dan orang tua selaku pembimbing peserta didik kalau dirumah untuk mengawasi siswa ngelalar dirumah, agar penerapan Literasi ini berjalan dengan baik.

Terdapat beberapa aspek yang dapat diketahui dalam implementasi Literasi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca Al-Qur'an siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Langkat, yaitu sebagai berikut:

a. Sistem Pelaksanaan Pembelajaran

Implementasi Literasi pada bidang studi Al-Qur'an Hadis di kelas X MAN 2 Langkat yaitu telah dilakukan sesuai dengan penyusunan Silabus dan RPP yang tersedia, sehingga pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan standar operasional pembelajaran kurikulum belajar yang diterapkan. Materi belajar Al-Qur'an Hadis mengacu pada system pelaksanaan pembelajaran yang dimiliki oleh pihak madrasah yaitu sesuai dengan kurikulum 2013 revisi yang telah diterapkan dan secara bertahap menggunakan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan arahan dan kebijakan dari kementerian agama dan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Dengan demikian, kegiatan belajar dan mengajar menggunakan Literasi bukan merupakan kegiatan belajar tersendiri yang tidak sesuai dengan system pendidikan di Madrasah melainkan penerapan metode tersebut merupakan bagian yang terintegrasi dengan metode dan teknik pengelolaan pembelajaran yang mengacu pada penerapan kurikulum pembelajaran.

Setiap dilaksanakannya pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang menggunakan hafalan,

hafalan dilaksanakan setelah pembahasan materi Al-Qur'an Hadis selesai maupun itu per bab atau per sub bab dan setiap kelas seperti itu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang menggunakan Literasi Digital. Sebelum dilaksanakannya hafalan setelah selesai guru membahas materi terkait siswa dengan bimbingan guru yakni melaksanakan *muraja'ah* atau mengulang ayat atau hadits materi Al-Qur'an Hadis yang akan di setorkan hafalannya dan itu wajib dengan cara disimak tema maupun *bin nadhor* atau aktivitas menghafal secara mandiri. Dan setelah itu baru pelaksanaan hafalan satu per satu secara bergantian dengan estimasi waktu yang sudah direncanakan.

Guru bidang studi Al-Qur'an Hadis memiliki penilaian tersendiri tentang bagaimana melakukan observasi dan evaluasi tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran terutama dengan menggunakan Literasi Digital. Oleh sebab itu, siswa yang mengikuti kegiatan hafalan tersebut akan mampu untuk melafalkan kembali materi pelajaran yang dihafal kemudian lebih memudahkan siswa untuk dapat memahami materi yang dipelajari.

Mengenai pengulangan hafalan yang sudah disetorkan dikarenakan tidak lancar di waktu itu maka di pertemuan selanjutnya akan harus mengulangi hafalan ayat dan hadits tersebut dan ayat dan hadits yang harus di hafalkan pada pertemuan yang selanjutnya ini. Dengan begitu guru akan lebih memperketat setoran hafalan, maupun juga murojaahnya juga dikarenakan halangan estimasi waktu yang sudah di rencanakan juga tidak banyak.

Penerapan Literasi tersebut tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang menjadi penentu terlaksananya pembelajaran untuk mencapai tujuan sehingga dilakukan tindakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan guru dalam menerapkan Literasi dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam belajar bidang studi Al-Qur'an Hadis.

Evaluasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap guru bidang studi melainkan dilakukan terhadap siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran setelah diterapkannya Literasi oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadis. Sejahterama tingkat keberhasilan tersebut dapat ditingkatkan melalui Literasi maka dapat dilakukan dengan memberikan penugasan kepada siswa melalui penugasan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan tentang point-point penting yang harus dikerjakan oleh siswa.

Setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan tentunya memiliki tujuan, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang sudah dicapai maka juga perlu adanya evaluasi. Adapun dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini juga perlu adanya evaluasi guna mengetahui seberapa hasil usaha menghafala yang telah di capai dengan cara bila belum lancar akan di suruh mengulangi lagi karena guru juga akan mengujikan hafalan ayat dan hadits ini sebagai bagian dari ulangan harian dan UTS serta UAS, maka dari itu guru selun membimbing agar terus *murajaah* dengan cara *Bin Nadhar* yang dilaksanakan didalam kelas maupun mushalla yang ada di Madrasah.

Pelaksanaan evaluasi ini juga bertujuan untuk memotivasi siswa agar siswa selalu semangat dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits selain itu juga adalah hal yang akan mempengaruhi kualitas belajar dan hasil prestasi siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dan hasil penelitian yang telah di dapatkan ini, dalam pelaksanaan Literasi mata

pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Langkat mempunyai persamaan teori yang di paparkan di atas, sebelum memulai hafalan siswa membaca dengan bin nadhar atau mengulang-ulang ayat dann hadits berserta artinya hingga tidak menampakkan kesalah dalam melafadlkan ayat, kemudian siswa menghafalkan ayat atau hadits sesuai meteri yang sudah di ajarkan dan itu di setorkan kepada guru matab pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan target masing-masing sesuai mata pelajaran yang sudah di ajarkan. Dan setelah itu guru mengevaluasi siswa terkait ayat atau Hadits yang sudah di hafalkan tersebut di pertemuan yang akan datang sebelum pembahasan materi baru di mulai.

b. Metode yang digunakan

Pemanfaatan Literasi dalam kegiatan belajar dan mengajar bidang studi Al-Qur'an Hadis di kelas X MAN 2 Langkat dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami ayat Al-Qur'an pada bidang studi Al-Qur'an Hadis menggunakan Literasi untuk memudahkan dalam proses menghafalnya. Penerapan Literasi tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa pada saat pembelajaran akan dilakukan sehingga membutuhkan persiapan-persiapan yang matang dalam implementasinya.

Proses pemilihan Literasi tersebut dilakukan dengan berbagai pertimbangan untuk dapat mencapai target pencapaian keberhasilan belajar siswa. Selain itu, guru bidang studi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan berbagai ide dan gagasannya dalam pembelajaran. Kebebasan tersebut dilakukan untuk membentuk kreativitas siswa dalam belajar secara eksplore. Tindakan tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa tertekan pada saat penerapan Literasi berlangsung.

Menganai kemampuan yang dimiliki siswa masing-masing tentunya berbeda, setiap siswa mempunyai metode tersendiri dan cara sendiri untuk menghafal, yang kemungkinan tidak akan ditiru oleh siswa lainnya, oleh karena itu metode untuk menghafal akan di serahakn kepada siswa dengan bimbingan guru karena guru pastinya mengetahui seberapa kemampuan siswa mengenai cocoknya masing-masing siswa itu menggunakan metode yang cocok baginya. dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Langkat ini Literasi yang di gunakan adalah metode yang sangat umum dan klasik oleh masing masing siswa yakni dengan cara *Talqin*, *Talaqqi*, *Mu'araddah Murajaah*. Teknik mengajar tersebut dilakukan sebagai tahapan penerapan Literasi dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis dengan teori yang telah di paparkan pada kerangka teoritis yaitu sebagai berikut: (Rusman, 2019)

1) *Talqin*

Kegiatan belajar bidang studi Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan Literasi dilakukan oleh guru bidang studi melalui proses *talqin* dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap kemampuan siswa membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang dan bertahap untuk menirukan ayat yang dibaca tersebut. Literasi tersebut dilakukan dengan teknik membaca Al-Qur'an secara berulang dan bertahap agar meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

Dengan metode ini siswa membaca ayat yang akan di hafal secara berulang-ulang jumlah pengulangannya juga bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, cara ini akan memerlukan kesabaran dan waktu yang relative lama disebabkan Literasi dengan teknik *Talqin* dilakukan dengan pelafalan oleh guru dan diikuti oleh siswa.

2) *Talaqqi*

Teknik pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Literasi Qur'an melalui proses *Talaqqi* tersebut dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan materi pelajaran hafalan tersebut kemudian guru menguji tingkat hafalan siswa. Literasi ini merupakan langkah yang digunakan untuk memperlancar siswa dalam membaca, menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari.

### 3) *Mu'aradah*

Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan Literasi bertujuan untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII bidang studi Al-Qur'an Hadis. Oleh sebab itu, proses penghafalan dengan Literasi tersebut dilakukan melalui peran orang lain atau teman sejawat yang tugasnya untuk mendengarkan hafalan atau memeriksa hafalan dan bahkan dapat bertugas untuk mengecek kefasihan hafalan ayat Al-Qur'an tersebut..

### 4) *Muroja'ah*

Kegiatan belajar dan mengajar menggunakan Literasi Digital tersebut dilakukan dengan menerapkan Literasi yaitu dilakukan dengan cara kegiatan belajar dan mengajar secara *Murajaah* yaitu guru memberikan pendampingan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara bertahap serta memberikan instruksi langsung (*Direct Instruction*) kepada siswa untuk mengulangi kembali materi ayat yang dibaca dan dihafalkan.

Dengan demikian, siswa akan diberikan tugas oleh guru untuk membaca kembali ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya dan dilakukan pengulangan hafalan secara bersama-sama dengan siswa lainnya. Selanjutnya guru akan menjelaskan kaidah dan makna yang terkandung dari ayat-ayat yang sudah dihafalkan agar siswa dapat memahami ayat secara bacaan dan maknanya (Sardiman, 2019).

Bidang studi Al-Qur'an Hadis sering di anggap sebagai pelajaran yang sulit dan monoton, sebagaimana siswa menganggap bahwa setiap pelajaran Al-Qur'an Hadis hanyalah menghafal ayat-ayat dan hadits, sehingga mereka merasa akan terbebani dengan adanya hafalan-hafalan tersebut. Terlebih bagi siswa yang mempunyai daya ingat lemah atau sulit dalam menghafal, mereka akan merasa malas dengan mata pelajaran ini.

Kegiatan belajar dan mengajar dilakukan dengan cara melatih kemampuan siswa secara literasi yaitu kemampuannya dalam membaca, memahami dan menghafal ayat. Oleh sebab itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar Baca Tulis Al-Qur'an secara baik dan benar. Proses baca tulis Al-Qur'an tersebut akan menjadikan siswa untuk mampu memahami hukum tajwid yaitu cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Penerapan Literasi Digital pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilakukan sangat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar secara kualitas maupun kuantitas. Oleh sebab itu, Literasi ini sangat membantu guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu, antusias siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dengan adanya peran guru menerapkan Literasi pada bidang studi Al-Qur'an Hadis.

Dengan adanya penerapan Literasi di mata pelajaran Al Qur'an Hadis ini sangat membantu dalam meningkatkan kualitas belajar pada mata pelajaran tersebut. karena nanti siswa akan terbiasa menghafal dan bisa lebih juga untuk memahami setiap

materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang diajarkan oleh guru, hal ini juga membantu antusias siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena di setiap waktu pelajaran juga di adalagn evaluasi mengulang kembali materi yang di sampaikan guru dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan yang di dalam pertanyaan tersebut dikaitkan ayat yang sudah di bahas dan hafalkan.

Seiring terbiasanya siswa menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits di materi yang di ajarkan siswa akan tidak erasa terbebani saat mau menghafalkan lagi.

Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung guru hanya bercerita mengenai keterkaitan kandungan-kandungan ayat Al-Qur'an dan pun hadits dalam kehidupan sehari-hari dan membimbing serta mengkondisikan siswa saat menghafal saat setoran berlangsung yang dilaksanakan setelah pembahasan materi mata pelajaran Al Qur'an Hadis. Karena itulah Literasi sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa MAN 2 Langkat di mata pelajaran ini dengan berkembangnya pola pikir serta eksplorasi untuk pelajaran Al Qur'an Hadis dan mata pelajaran PAI lainnya.

## **2. Hasil Implementasi Literasi untuk Meningkatkan Kecerdasan spiritual siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Swasta Yaspen Muslim**

Literasi sebagai usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka memahami dan mengembangkan materi-materi yang diajarkan di mata pelajaran Al Qur'an Hadis karena dengan hafalan maka akan tercapai pula tujuan yang diharapkan dalam mata pelajaran ini yakni hafal dan memahami setiap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits serta kandungannya, karena dengan menggunakan metode ceramah masih belum cukup untuk memahami mata pelajaran Al Qur'an Hadis.

Penerapan Literasi dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadis yang sudah direncanakan guru mata pelajaran dalam susunan Silabus dan RPP, tentunya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di mata pelajaran tersebut yang berpengaruh dalam tercapainya tujuan mata pelajaran dan mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Dengan dibuktikan penelitian yang di laksanakan peneliti di MAN 2 Langkat yang melibatkan guru dan siswa dalam mencari data dan informasi selengkap mungkin. Dari data dan analisis yang sudah peneliti bahas, peneliti mendapatkan hasil dari peran penting guru dalam menerapkan Literasi di mata pelajaran Al Qur'an Hadis yang membantu meningkatkan kualitas belajar siswa di mata pelajaran tersebut dan tentunya juga berpengaruh bagi mata pelajaran PAI lainnya mengingat Al Qur'an Hadis juga adalah mata pelajaran yang berisi tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW yang menjadi pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan yang baik, dan itu di ajarkan di mata pelajaran PAI lainnya.

Hal itu di buktikan dari cara guru menerapkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an Hadis dan respon siswa terhadap mata pelajaran melalui pertanyaan guru yang mengkaitkan ayat-ayat dan hadits yang sudah di hafalkan sebagai cara lain dari Muroja'ah materi materi dan ayat-ayat yang sudah di hafalkan.

Meskipun dalam pelaksanaan penerapan Literasi dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadis ini masih ada kendala tetapi guru mata pelajaran tetap istiqomah membimbing siswa dengan baik demi terlaksanakannya planing yang sudah direncanakan, dan meskipun itu dengan menghadapi siswa yang agak kurang bisa menghafal maka guru juga membimbing agar siswa tetap menghafal meskipun itu tidak terlalu cepat tetapi target dalam per materi yang ada di mata pelajaran Al Qur'an Hadis selesai dan faham dengan hafalan.

Dengan berlandaskan analisis ini penulis mengambil kesimpulan bawasanya penerapan Literasi Digital pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di MAN 2 Langkat dikatakan sudah berhasil dengan baik. Dan pencapaian-pencapaian sesuai RPP guru sudah bisa di terima oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan menggunakan Literasi dan hasil dari adanya penerapan Literasi Pada Bidang Studi Al Qur'an Hadis ini juga mempengaruhi pada perkembangan pola hidup dalam diri para siswa, dengan dibuktikan adanya hasil dari kesadaran pada diri siswa setelah memahami materi Al Qur'an Hadis karena pada dasarnya siswa jenjang tsanawiyah ini juga gampang merespon apa yang disampaikan guru agama akan pentingnya hidup dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW yang nantinya juga akan di minta pertanggung jawaban di akhirat kelak dan mendapat syafaat Nabi SAW.

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan di atas mengenai hasil Literasi pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis yang akan meningkatkan kualitas belajar siswa MAN 2 Langkat sesuai dengan teori yang sudah peneliti paparkan di bab 2 di antaranya : Kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas dan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran yakni:

a) Faktor Guru sebagai Tenaga Pendidik

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan. Kekurangan dan ketiadaan guru merupakan suatu masalah. Karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran dengan baik, sehingga pelajaran tidak dapat diterima anak didik. Untuk menjadi guru yang baik tidak hanya mengandalkan bakat atau emansipasi saja, tetapi harus diseertai latihan dan pengalaman agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan.

Pendapat di atas cukup beralasan, karena memang yang mempengaruhi hasil belajar anak didik tidak hanya latar belakang atau pengalaman mengajar, tetapi dipengaruhi oleh sikap mental guru dalam memandang tugas yang di embannya. Seorang guru yang memandang profesi keguruannya sebagai pengilan jiwa akan melahirkan perbuatan untuk melayani kebutuhan anak didik dengan segenap jiwa raga. Guru sebagai tenaga profesional yang menentukan jatuh bangunnya suatu bangsa dan negara, guru seharusnya mempunyai kesadaran untuk selalu meningkatkan kompetensi melalui *self study*. Ada 3 (Tiga) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya yaitu: Kompetensi personal, Kompetensi professional, Kompetensi sosial. Ketiga komponen di atas mempunyai peranan masing-masing yang menyatu dalam pribadi guru dalam dimensi kehidupan di rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

b) Faktor siswa sebagai peserta didik

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, jika siswa mampu mencapai tujuan belajar maka disini bisa dikatakan bahwa meningkatnya kualitas belajar pada mata pelajaran tersebut.

**3. Pendukung dan penghambat dalam implementasi Literasi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN 2 Langkat**

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan di atas dua faktor yang mempengaruhi Literasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yakni faktor pendukung dan penghambat implementasi Literasi yang akan mempengaruhi peningkatan kualitas belajar siswa sesuai dengan teori di antaranya faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang akan menghafal ayat-ayat dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadis yaitu meliputi :

- a. Persiapan individu, studi-studi pedagogis modern menetapkan bahwa pada faktor-faktor tersebut dapat sifat-sifat individu yang khusus yang berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan baik studi, pemahaman, hafalan, ataupun mengingat-ingat. Sifat-sifat tersebut adalah : minat, menelaah dan perhatian. Apabila sifat-sifat ini berkumpul pada seseorang penghafal serentak maka pada dirinya akan ditentukan konsentrasi yang timbul secara serentak, karena itu ia tidak akan mendapat kesulitan yang besar dalam menghafal, mengkaji, membaca maupun merenungkan Al-Qur'an. Sudah semestinya bagi penghafal Ayat Al-Qur'an harus menaruh perhatian dan minat yang sungguh-sungguh untuk menghafal Ayat Al-Qur'an, menelaahnya, mendalami isinya, dan mengamalkannya.
- b. Kecerdasan dan kekuatan ingatan, menghafal Al-Qur'an diperlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat sangat bergantung pada faktor-faktor genetic yang diwariskan dan pada upaya perbaikan kecerdasan dan ingatan. Disamping itu pula dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya, pola kehidupan yang diperbarui, ikatan-ikatan keluarganya diperlonggar dan taraf kehidupan yang diperbaiki. Namun demikian, bukan berarti kecerdasan yang tinggi satu satunya faktor yang menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak orang memiliki kecerdasan terbatas (rata-rata) mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik karena adanya dorongan motivasi yang tinggi, niat yang sungguh-sungguh, tekun, gigih dalam setiap keadaan, optimis dan merespon baik segala hal yang dapat meningkatkan kesungguhan, berusaha keras memusatkan pikiran dari hal hal yang penting (prioritas) saja, berpindah dari lingkungan yang dapat melemahkan semangat (tidak kondusif), keinginan untuk mendapatkan kehidupan akhirat dan menjadikan sebagai satu-satunya tujuan, banyak mengingat kematian, berteman dengan orang yang memiliki kesungguhan tinggi, menimba ilmu dari pengalaman mereka dan meminta nasihat pada orang sholih serta banyak berdoa kepada Allah semoga berkenan meningkatkan kesungguhan dan tidak menyimpang dari tujuan menghafalkan ayat Al-Qur'an selamanya.
- c. Target hafalan sebenarnya target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia bagi para penghafal Al-Qur'an, namun dengan membuat target, seseorang penghafal Al-Qur'an dapat merancang dan mengejar.

Sedangkan Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu penghafal Al-Qur'an yang meliputi :

- a) Metode yang digunakan, peerapan metode yag tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini menghafal ayat Al-Qur'an. Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengna bermacam-macam metode. Penggunaan metode yang sangat variatif dapat membangkitkan kecerdasan spiritual siswa. Di antara metode tersebut adalah sebagai berikut :
- 1) Guru membaca terlebih dahulu, kemudian baru siswanya mengikuti bacaan tersebut. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswanya dapat melihat dan menyaksikan secara lagsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukanya yang disebut dengan *musyafahah (adulidab)*. Metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada kalangan sahabatnya.
  - 2) Siswa membaca langsung di depan guru, sedangkan guru menyimak. Metode ini dikenal dengan metode sorogan. Metode ini dipraktikan oleh Nabi bersama dengan malikat jibril waktu te bacaan Al-Qur'an di bulan Ramadhan.
  - 3) Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswanya menirukan kata perkata dan kaimat per kalimatjuga secara berulang-ulang.
- b) Menejemen waktu dan tempat

Seseorang yang menghafalkan Ayat Al-Qur'an harus dapat mmemanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan memilih tempat yang cocok dan nyaman sesuai suasana hati demi terciptanya konsentrasi dalam menghafal. Setiap saat di waktu malam dan siangadalah waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi memang waktu-waktu yang mudah untuk kegiatan hafalan, atau lebih baik, bila dilihat dari sisi kejernihan dan kemampuan untuk memahami.

## KESIMPULAN

1. Implementasi Literasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kualitas belajar, diterapkan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis setelah dilaksanakannya pembahasan materi, dan Literasi Digital ini di terapkan pada kelas X MAN 2 Langkat dalam setiap pertmuian di kelas tersebut, dan yang dihafalkan adalah ayat-ayat Al-Qur'an, surat-surat pendek dan Hadits Nabi SAW yang terdapat dalam materi yang di bahas di mata pelajaran Al Qur'an Hadis. Dengan sistem pelaksaan yang bergantung pada silabus dan RPP guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis, dengan sebelum dilaksanakannya hafalan siswa disuruh lalaran terlebih dahulu sebelum menyetorkan hafalannya, dan guru juga menyimak saat siswa menyetorkan hafalannya guna bila ada sedikit kesalahan guru bisa membantu untuk memperbaikinya, dan jika saat menyetorkan siswa masih banyak salahnya dan belum lancar maka akan disuruh mengulangi lagi setorannya saat pertemuan selanjutnya.
2. Hasil implementasi Literasi dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadis yang sudah direncanakan guru mata pelajaran dalam susunan Silabus dan RPP, tentunya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di mata pelajaran tersebut yang berpengaruh dalam tercapainya tujuan mata pelajaran dan mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. peneliti mendapatkan hasil dari peran penting guru dalam menerapkan Literasi di mata pelajaran Al Qur'an Hadis yang membantu meningktakkan kualitas belajar siswa di mata pelajaran tersebut dan tentunya juga berpengaruh bagi mata

pelajaran PAI lainnya mengingat Al-Qur'an Hadis juga adalah mata pelajaran yang berisi tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW yang menjadi pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan yang baik, dan itu di ajarkan di mata pelajaran PAI lainnya, serta dapat dilihat saat hasil akhir ulangan harian dan ulangan semester siswa mendapatkan nilai yang sangat diharapkan dan sesuai tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadis.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Literasi pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis dikelompokkan menjadi dua yakni : faktor pendukung dan factor penghambat. Diantaranya faktor pendukungnya adalah yang pertama adalah peranan guru yang bertugas sebagai pendidik siswa di sekolah dan membimbing dengan benar mengenai Literasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, M. (2019). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Iskandar, S. M. (2019). Pendekatan Keterampilan Metakognitif dalam Pembelajaran Sains di Kelas. *Erudio*, 2(2).
- Khanifatul. (2018). *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Prastowo, A. (2019). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Rusman. (2019). *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2019). *Interaksi dan Kecerdasan spiritual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.